

# Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan LMS-Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Muhammadiyah Bodon

Nur Sasmaya<sup>1</sup>, Lovandri Dwanda Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan.,<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan.

---

**Key Words:**

Pembelajaran Daring, Google Classroom, Hasil Belajar.

---

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan google classroom di kelas 1A dengan kelas 3B terhadap hasil belajar peserta didik. Google Classroom adalah satu dari sekian banyak jenis LMS yang saat ini sedang dipakai untuk PJJ / Pembelajaran daring. Pembelajaran dengan menggunakan google classroom ini juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1A dan 3B SD Muhammadiyah Bodon. Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan guru mengatakan bahwa penggunaan google classroom di SD Muhammadiyah Bodon sangat efektif digunakan untuk menyampaikan materi serta mempermudah guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran karena waktu yang bersifat fleksibel. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan pembelajaran baik itu keberhasilan maupun tingkat pemahaman materi peserta didik. Hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring ini meningkat mencapai nilai 100.

---

**How to Cite:** Sasmaya, Nur & Putra, Lovandri Dwanda. (2021). Pengaruh pembelajaran Daring Menggunakan LMS-Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Muhammadiyah Bodon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan media pembelajaran berupa buku yang ditetapkan oleh pemerintah maupun lingkungan sekitar sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Pada tahun ini dan tahun lalu sistem pembelajaran sedikit berbeda dengan biasanya yaitu yang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka mulai tahun 2020 kemarin pembelajaran dilakukan secara daring atau sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah peserta didik masing-masing, ini memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam menjalani pembelajaran. (Handayani et al., 2021) Hal ini di sebabkan adanya wabah pandemi covid-19 yang sedang terjadi didunia ini. Mendikbud Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dalam hal terkait dengan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19. Sistem pembelajaran saat ini berlangsung dengan menggunakan perangkat digital seperti smartphone, laptop atau komputer dan perangkat lain seperti tablet yang terhubung dengan internet sehingga bisa digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan.

Penggunaan Google Classroom adalah salah satu contoh media pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Google classroom sendiri merupakan salah satu fitur yang tersedia pada layanan google mail atau Gmail. Pada google classroom ini juga dilengkapi dengan fasilitas untuk berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik, antara sesama teman sekelas yang menggunakan sumber belajar berbeda. Google Classroom ini merupakan salah satu contoh platform digital atau aplikasi yang dalam masa pandemi covid-19 ini jumlah penggunaannya meningkat sangat signifikan, dengan adanya

peraturan pemerintah tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut tentunya juga sangat mempengaruhi pada proses pembelajarannya. (Tinungki & Nurwahyu, 2020)

Penggunaan google classroom yang mudah dalam pemanfaatannya dapat memberikan pengalaman baru dalam sistem pembelajaran ini membuat peserta didik selalu semangat saat pembelajaran berlangsung. Hal pertama yang harus dilakukan peserta didik yaitu untuk mendownload aplikasi google classroom jika menggunakan smartphone atau tablet, namun jika menggunakan laptop atau komputer cukup dengan masuk dalam akun Gmail dan cari di menu google apps. Pada pembelajaran yang berlangsung menggunakan platform digital google classroom ini guru atau pendidik juga memberikan penugasan seperti biasa kepada peserta didik. Perbedaannya jika biasanya dikerjakan dan dikumpulkan disekolah setelah selesai mengerjakan saat ini penugasan diberikan digoogle classroom dan setelah selesai mengerjakan tugas, hasil pekerjaan tugas difoto kemudian dikirimkan di google classroom dengan adanya tenggat waktu pengiriman tugas ini membuat pembelajaran daring lebih fleksibel sistem pembelajarannya. Sistem penilaiannya pun juga dilakukan di google classroom pada room pengumpulan tugas peserta didik. Namun menurut (Giyarsih, 2021) menyatakan bahwa guru belum memanfaatkan google classroom secara maksimal sehinggakan komunikasi antara guru dan peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya variasi dalam penguploadan tugas maupun materi

Pemilihan platform digital, metode, strategi serta media dalam pembelajaran daring ini juga mempengaruhi oleh hasil belajar peserta didik. Maka dengan menggunakan google classroom ini juga mempermudah guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Penggunaan google classroom ini sudah membantu pemerintah untuk mempermudah pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti teks ppt, poster maupun video pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik pada aspek kognitif maupun psikomotoriknya. (Anggita et al., 2021)

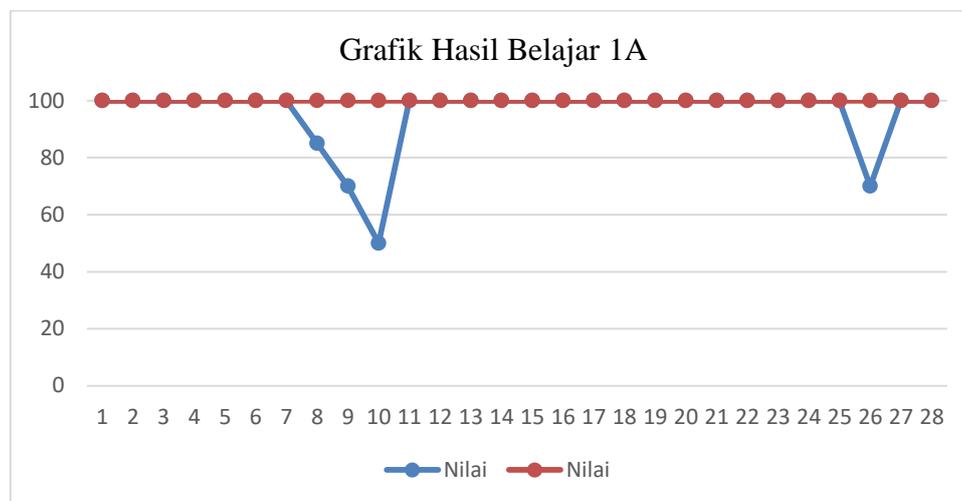
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bodon. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan atau ditujukan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan platform digital google classroom di kelas 1A dengan kelas III B terhadap hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan II selama 1 bulan. Observasi dilakukan dengan mengamati dan praktik pembelajaran yang dilakukan di google classroom, kemudian untuk wawancara dilakukan bersama guru pamong dan dokumentasi diambil dari tangkapan layar pembelajaran yang berlangsung di google classroom mulai dari pengiriman tugas serta penilaian. Pada penelitian ini memiliki subjek penelitiannya adalah peserta didik dari kelas IA dan III B Sd Muhammadiyah Bodon. Peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai seorang peneliti saja namun juga sebagai seorang pendamping subjek yang akan diteliti yaitu kelas IA dan IIIB.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring menggunakan lms-google classroom ini apakah mempengaruhi pada prosesnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dikelas IA dan III B, Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah Bodon yang duduk di bangku kelas 1A yaitu sebanyak 27

peserta didik dan di kelas IIIB ada 32 peserta didik. Berdasarkan pada pengamatan/observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan bagi peserta didik kelas IA saat pembelajaran daring berlangsung di google classroom masih dibantu oleh orang tua untuk membuka google classroom dan mencari halaman penugasan yang diberikan melalui google classroom. Namun pada siswa kelas III B untuk pembelajaran sebagian masih dibantu oleh orang tua untuk mengakses google classroom, akan tetapi sebagian peserta didik sudah bisa melakukan pembelajaran daring sendiri. Pada pemaksimalan pemanfaatan fitur yang terdapat di google classroom sudah digunakan secara bervariasi. Terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi peserta didik sudah paham bagaimana pemanfaatan gogle classroom saat pembelajaran daring ini. Hasil wawancara yang dilakukan guru memberi tahu bahwa saat pembelajaran daring ini hasil belajar peserta didik banyak mengalami peningkatan nilai, yang semula saat pembelajaran langsung disekolah mendapatkan nilai rata-rata atau tidak banyak mendapatkan nilai 100 namun saat pembelajaran daring ini peserta didik banyak yang mendapatkan nilai diatas kkm atau 100.



Gambar 1. Grafik hasil belajar peserta didik kelas 1A

Berdasarkan pada grafik hasil pengamatan atau observasi diatas serta wawancara untuk kedua pembelajaran dengan muatan yang berbeda di kelas 1A ini terlihat sekali perbedaan nilainya. Untuk muatan pembelajaran PPKn ada tiga peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kkm sedangkan untuk pembelajaran muatan SBdP dari ke 27 peserta didik mendapatkan nilai 100 semua. Kemudian pada kelas III B pembelajaran daring yang dilakukan juga sama yaitu menggunakan platform google classroom untuk guru dan peserta didik mengirimkan materi maupun tugasnya serta penilaian. Hasil belajar peserta didik dikelas IIIB ini selama pembelajaran menggunakan google classroom juga banyak yang meningkat dari segi nilainya. Sebagian besar peserta didik kelas III B mendapatkan nilai 100 dan hanya beberapa saja yang mendapatkan nilai diantara 75-90. Kemudian ada beberapa peserta didik juga yang salah mengirimkan tugas sehingga belum dapat dinilai, karena tugas yang dikirimkan tidak sesuai.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran daring di SD Muhammadiyah bodon sendiri dilakukan karena adanya wabah penyakit virus corona atau covid-19. Pembelajaran daring ini sudah dilakukan sejak Maret tahun 2020, karena anak-anak dinilai rentan terpapar oleh covid-19. Sesuai peraturan yang dikeluarkan Mendikbud Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19. Sistem pembelajaran dilakukan menggunakan perangkat digital seperti

laptop, komputer dan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet. Setelah surat edaran pemerintah tentang pembelajaran daring tersebut dikeluarkan SD Muhammadiyah Bodon mulai untuk memberlakukan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Penerapan pembelajaran daring ini membuat waktu pelaksanaan pembelajaran peserta didik menjadi fleksibel atau dalam arti lain peserta didik memiliki banyak waktu untuk belajar dimanapun dan kapanpun peserta didik berada. (Novita Sari & Lian, 2021) Namun dengan sistem pembelajaran daring ini tidak mengurangi jumlah tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Pemilihan platform digital saat pembelajaran daring ini sangat penting sekali untuk diperhatikan. Google classroom merupakan salah satu platform digital yang menjadi salah satu solusi untuk menghadapi pembelajaran daring saat ini. Dengan pemanfaatan google classroom yang mudah hanya dengan mengakses melalui laptop, komputer maupun ponsel ini menjadi salah satu alasan kenapa sekolah memilih platform google classroom ini. (Dwi Wicaksono & Rachmadyanti, 2017) fitur yang ada pada google classroom diantaranya yang dapat digunakan saat pembelajaran daring yaitu untuk memberikan materi pembelajaran baik video maupun teks dan juga bisa untuk submit atau mengumpulkan tugas peserta didik dengan batasan tenggat waktu. (Achmad Sadat, 2020) SD Muhammadiyah bodon sendiri memilih platform digital google classroom dan google meet untuk menunjang hasil belajar peserta didik. Hasil belajar saat pembelajaran daring ini juga perlu kita perhatikan, karena pembelajaran yang berlangsung guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung saat proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Bodon ini memperoleh hasil bahwa peserta didik di kelas 1A saat pembelajaran berlangsung untuk mengakses google classroom masih dibantu oleh orang tua, karena peserta didik kelas 1 masih perlu adanya pendampingan dalam penggunaan gadget seperti smartphone, tablet, laptop maupun komputer. Berbeda dengan peserta didik kelas 3BB saat pembelajaran daring berlangsung sebagian sudah bisa menggunakannya hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan google meet peserta didik sudah mampu mengoperasikannya dan untuk pembelajaran daring melalui google classroom ini peserta didik kelas 3B saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan materi berupa video dan tugas peserta didik dikelas 3B ini lebih cepat untuk mengerjakannya. Hal ini terjadi karena sebagian peserta didik sudah memahami bagaimana penggunaan google classroom.

Dari hasil wawancara bersama guru pamong SD Muhammadiyah Bodon dikelas 1A menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan platform google classroom dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring menggunakan whatsapp group. Karena guru dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi mulai dari penggunaan media pembelajaran maupun pemberian tugas, jadi peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran. Alasan guru pamong memilih google classroom ini lebih efektif untuk pembelajara daring ini karena menurut guru pamong saat pembelajaran daring dilakukan melalui whatsapp group guru akan mengalami sedikit kesulitan dalam pemaksimalan pemberian media pembelajaran yang berupa video animasi walaupun video animasi dapat diubah melalui link untuk mengaksesnya namun saat pengumpulan tugas menjadi sedikit ribet untuk guru mengoreksi walaupun sama-sama berbentuk foto maupun video karena jika menggunakan whatsapp grup terkadang guru akan susah mengenali tugas yang dikirimkan karena mungkin saja ada yang lupa untuk memberikan nama pada setiap pengiriman tugas melalui whatsapp grup. Oleh karena itu pada saat wawancara guru mengatakan bahwa lebih nyaman menggunakan google classroom selain tidak membuat kapasitas penyimpanan smartphone cepat penuh dengan menggunakan google classroom guru akan sangat mudah untuk mengetahui peserta didik yang sudah mengirimkan tugas dan peserta didik yang belum mengirimkan tugas.

Pada awal pembelajaran daring dimulai terdapat sedikit penyesuaian dari peserta didik. Terutama untuk kelas rendah, mulai dari orang tua peserta didik yang belum familiar dengan

penggunaan google classroom sampai peserta didik yang terkadang hilang semangat untuk mengerjakan tugas. Cara guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan video call dengan peserta didik tersebut untuk memberikan semangat atau motivasi kepada peserta didik agar tetap memiliki semangat untuk melakukan pembelajaran dan mengerjakan tugas di setiap pembelajaran. Kendala lain yang mungkin dihadapi yaitu tidak semua peserta didik saat pembelajaran didampingi oleh orang tua karena pemberian tugas dijadwalkan untuk Namun jika guru pamong atau wali kelas tidak dapat membantu memecahkan masalah guru akan berkonsultasi kepada kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah.

Saat pembelajaran berlangsung menggunakan google classroom permasalahan yang ditemukan saat wawancara dengan guru pamong yaitu berasal dari peserta didik yang mana peserta didik itu memiliki kakak atau adik yang sama-sama bersekolah di SD Muhammadiyah Bodon. Permasalahan yang muncul yaitu dari pihak peserta didik sulit untuk mengakses google classroom yang ada dikelas tersebut. Karena, akun atau email peserta didik SD Muhammadiyah Bodon ini dibuatkan oleh sekolah sering kali saat pembelajaran berlangsung peserta didik lupa untuk mengganti email mereka sendiri. Sehingga, terkadang masih menggunakan akun email kakak atau adiknya yang membuat peserta didik tersebut sulit untuk mengakses disetiap pembelajaran yang guru berikan dikelas tersebut karena sistem pengaturan kelas tersebut dibatasi hanya untuk peserta didik yang duduk dikelas tersebut. Terkait kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung melalui google classroom hanya secara teknis seperti yang sudah disebutkan pada pembahasan diatas.

Berdasarkan wawancara terkait dengan hasil belajar peserta didik diketahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka disekolah. Guru SD Muhammadiyah Bodon mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dirumah peserta didik masing-masing akan sulit untuk memantau pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru sulit mengukur hasil belajar atau tingkat pemahaman peserta didik. Sejauh pembelajaran daring menggunakan google classroom di SD Muhammadiyah Bodon ini untuk hasil belajar guru pamong belum bisa mengukur tingkat pemahaman peserta didik dikarenakan kesulitan guru untuk mengontrol pembelajaran peserta didik via daring ini akan tetapi secara penilaian saat pembelajaran daring ini nilai peserta didik cukup baik dan mungkin hanya beberapa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata saat guru memberikan evaluasi pembelajaran. Perbedaan penilaian ini terjadi karena saat pembelajaran daring waktu peserta didik mengerjakan tugas sekolah dilakukan secara fleksibel dan untuk batas pengumpulannya dibatasi hanya sampai jam 22.00 wib. Sesuai dengan pernyataan guru tersebut menurut Intan Karlina Sari, Suhandi Astuti (2021) juga menyatakan jika kegiatan pembelajaran daring itu bisa berhasil atau efektif, itu juga tergantung oleh bagaimana cara guru menguasai kelas via daring. Hal ini membutuhkan adanya kerjasama baik dari guru pamong dengan orang tua peserta didik untuk tetap membimbing peserta didik setiap hari saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi yang baik antara guru pamong dengan wali murid atau orang tua peserta didik inilah yang akan membuat implementasi penggunaan google classroom ini menjadi lebih efektif.

Kemudian berdasarkan hasil dari pengamatan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi juga dalam sistem penilaian peserta didik dapat dilakukan dengan sangat cepat dan praktis. Misalnya pembelajaran yang berlangsung pada hari ini guru pamong memberikan penugasan yang berupa google classroom guru biasanya memakai variasi dalam penugasannya. Jika memakai google form untuk input nilai pada google classroom hanya tinggal untuk klik impor nilai akan otomatis nilai penugasan peserta didik muncul pada google classroom. Namun sering kali peserta didik yang mempunyai kakak atau adik yang bersekolah sama di SD Muhammadiyah Bodon ini nilai tidak muncul saat di impor karena email yang digunakan saat mengerjakan tugas bukan email dari peserta didik di kelas tersebut dan saat peserta didik saat setelah selesai mengerjakan penugasan melalui google form, peserta didik akan dapat secara

langsung mengetahui berapa nilai yang dia dapat dan salah pada nomor berapa saja saat mengerjakan.

Pada google classroom saat melakukan penilaian guru SD Muhammadiyah Bodon juga memakai atau memberikan komentar kepada peserta didik yang diberikan bersamaan dengan penilaian. Biasanya guru berkomentar hebat, good job, terimakasih dan lain-lain. Komentar tersebut diberikan guru kepada peserta didik sebagai bentuk terimakasih sudah mengerjakan tugas dengan baik atau dalam arti lain secara tidak langsung dengan komentar guru saat penilaian juga dapat meningkatkan rasa kebahagiaan, motivasi atau rasa bahasia tersendiri bagi peserta didik. Persepsi kebahagiaan atau rasa bangga peserta didik tersebut secara tidak langsung sudah memberikan sebuah motivasi belajar peserta didik agar tetap semangat untuk melakukan pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

Hasil belajar peserta didik di kelas IA dan IIIB saat pembelajaran daring dengan google classroom banyak yang mendapatkan nilai 100. Bahkan tidak lebih dari 5 orang peserta didik saja yang mendapatkan nilai dibawah kkm. Seperti pada hasil penelitian yang tertera pada grafik hanya 3 orang saja yang mendapatkan nilai dibawah kkm untuk muatan pelajaran PPKn kelas 1A dan 100 semua untuk muatan SBdp. Namun dikelas 3 hasil belajar peserta didik ada 6 orang anak yang salah mengirimkan tugas untuk muatan pelajaran matematika hal tersebut menyebabkan guru terlambat memberikan nilai hasil belajarnya karena harus menunggu peserta didik re-upload hasil penugasannya. Tetapi hal tersebut dapat diselesaikan sama halnya dengan kelas 1A untuk di kelas IIB ini banyak juga yang mendapatkan nilai 100 untuk kedua muatan pembelajaran yang diberikan, hanya saja ada beberapa yang mendapatkan nilai dibawah kkm. Jika di muatan SBdp kelas 1A semua mendapatkan nilai 100, berbeda untuk di kelas IIIB ini nilai SBdP peserta didik kelas ini bervariasi. Hal ini dilihat dari kerapian, kebersihan serta perpaduan warna yang digunakan untuk membuat penugasan berupa gambar dekoratif. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai 100 ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan saat ini secara daring jadi jam pembelajaran peserta didik dalam melakukan pembelajaran maupun pengumpulan tugas bersifat fleksibel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya virus covid-19 ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, yang pada awalnya pendidikan dilakukan secara tatap muka disekolah berubah menjadi pembelajaran daring atau PJJ. Sama seperti SD Muhammadiyah Bodon ini sistem pembelajaran yang berlangsung mulai tahun 2020-2021 sekarang menggunakan sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan, yang dilakukan peserta didik dari rumah masing-masing. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan sistem daring ini sudah dilakukan dengan sangat baik dan efektif untuk dilaksanakan dilaksanakan. Mengingat guru pamong atau wali kelas dari SD Muhammadiyah Bodon ini sudah memiliki bekal untuk membuat atau memproduksi media pembelajaran yang bervariasi mulai dari gambar maupun video pembelajaran yang diunggah di google drive yang kemudian dapat dibagikan kepada peserta didik melalui platform yang dipilih SD Muhammadiyah Bodon yaitu google classroom. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pamong penggunaan google classroom di SD Muhammadiyah bodon ini dilakukan agar guru serta peserta didik saat pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar walaupun sebenarnya ada beberapa peserta didik yang terjadi kesalahan teknis sehingga tidak dapat mengakses pembelajaran. Namun hal tersebut dari pihak guru sudah dapat mengatasi dengan melakukan konfirmasi maupun video call yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk menanyakan hal mana yang menjadi kendala saat pembelajaran menggunakan google classroom.

Pembelajaran daring ini juga berdampak pada guru yang sudah untuk memantau bagaimana hasil belajar peserta didik. Jika dilihat dari hasil penilaian yang sudah dilakukan

melalui google classroom nilai peserta didik di kelas 1 maupun 3 sudah bagus dan diatas rata-rata atau KKM. Mungkin hanya beberapa peserta didik saja yang mendapatkan nilai dibawah kkm hal ini terjadi karena kurangnya ketelitian peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan melalui google classroom. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring menggunakan google classroom di SD Muhammadiyah Bodon ini sudah terlaksana dengan baik dan efisien berdasarkan dokumentasi yang dilakukan hasil belajar peserta didik juga sebagian banyak mengalami peningkatan hasil belajar karena waktu pembelajaran yang berlangsung bersifat fleksibel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini kami berikan kepada seluruh pihak sekolah dari SD Muhammadiyah Bodon Kotagede mulai dari kepala sekolah, guru pamong serta staf dan karyawan yang sudah sangat membantu serta membimbing kami saat melakukan penelitian ini pada program pengenalan lapangan persekolaha II (PLP II) dengan sangat sabar menjawab setiap pertanyaan yang kami berikan, yang dilakukan selama 1 bulan terhitung mulai dari agustus sampai dengan bulan september. Ucapan terimakasih juga kami berikan kepada dosen pembimbing lapangan kami saat melakukan penelitaian pada program pengenalan lapangan persekolahan II ini yang sudah membimbing kami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan hak sekolah. Serta ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada civitas akademika Universitas Ahmad Dahlan yang sudah mengadakan program PLP II ini. Banyak sekali ilmu dan manfaat yang didapat saat melakukan penelitian dalam rangka program pengenalan lapangan persekolahan II ini.

## REFERENSI

- Achmad Sadat, F. (2020). PENGGUNAAN PLATFORM GOOGLE CLASSROOM DAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 12–18.
- Anggita, R., 1, T., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Dwi Wicaksono, V., & Rachmadyanti, P. (2017). PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI GOOGLE CLASSROOM DI SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 513–521. <https://classroom.google.com>
- Giyarsih, G. (2021). Pendampingan Google Class Room (GCR) Tepat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Hebat. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(3), 97–104.
- Handayani, Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Novita Sari, I., & Lian, B. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 94–98.
- Tinungki, G. M., & Nurwahyu, B. (2020). The Implementation of Google Classroom as the E-Learning Platform for Teaching Non-Parametric Statistics during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 5793–5803. <https://www.researchgate.net/publication/342719907>